

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI CABAI MERAH DI KECAMATAN PAUH DUO, KABUPATEN SOLOK SELATAN

Azhar Apriandi¹, Robi Wahyu Wahyono², M.Sahnan³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara;

Email: azhar.apriandi75@gmail.com ; robiwahyuwahyono@gmail.com ;
msahnan65@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penelitian ini Produksi Cabai Merah di Kecamatan Pauh Duo setiap tahunnya mengalami ketidakstabilan, hal ini di karenakan beberapa faktor yaitu Luas Lahan dan Tenaga kerja. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Cabai Merah di Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan tahun 2016-2020. Metode analisis data yang di gunakan untuk menguji hipotesis ini adalah uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan data yang diolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan dan Tenaga Kerja secara simultan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Produksi Cabai Merah. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan dan Tenaga Kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Produksi Cabai Merah.

Kata Kunci : Luas Lahan, Tenaga Kerja, Produksi Cabai Merah

PENDAHULUAN

Perekonomian yang semakin merata dan pembangunan dibidang pertanian harus selalu di tingkatkan dengan tujuan untuk meningkatkan produksi guna untuk keperluan kebutuhan pangan dan kebutuhan industri di negeri ini, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja mendorong pemerataan kesempatan berusaha, mendukung pembangunan daerah serta meningkatkan kegiatan transmigrasi (Darmaji, 2011). Dengan di tingkat pertanian terus menerus ini dapat mendongkrak perekonomian Indonesia

sendiri, dengan sejahteranya para petani seperti kebutuhan yang di butuhkan para petani selalu ada tidak seperti saat ini dimana pasokan pupuk untuk pertanian sering tidak terpenuhi atau naik harga pupuk. Tetapi jika pertanian terus maju dan menjanjikan ini dapat memberikan kesempatan kerja dan usaha untuk para pencari kerja, ini akan berdampak positif dan juga akan mengurangi angka pengangguran di Indonesia tiap tahunnya.

Cabai merah, siapa yang tidak kenal tanaman ini, Tentu kita mengenal Cabai dengan ciri khasnya yang pedas, sangat populer sekali cabai ini di kalangan masyarakat Indonesia. Cabai memiliki daya adaptasi tinggi, Cabai merupakan tanaman yang mudah tumbuh dan berkembang baik di dataran rendah atau dataran tinggi sekali pun, di persawahan maupun ladang. Cabai merah banyak di tanami oleh para petani karena memiliki harga jual yang tinggi dan menjadi bumbu masak yang harus ada apalagi masakan orang pulau sumatera. Harga cabai di pasaran juga lumayan stabil kalau di bandingkan dengan cabai lainnya seperti harga cabai rawit yang naik turun.

Luas lahan merupakan salah satu modal utama dalam Bertani kenapa dikatakan demikian karena dalam Bertani seorang petani harus memiliki lahan untuk Bertani dan Sebagian orang yang tidak memiliki lahan Sebagian dari mereka ada yang menyewa lahan orang lain untuk di Bertani. Namun akhir-akhir ini para petani memiliki istilah baru dalam menyewa lahan pertanian yaitu dengan istilah mengontrak lahan orang lain dengan jangka waktu yang di tentukan misalnya dalam jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan sebagainya. Ini tergantung orang yang

mengontrak lahan tersebut untuk keperluan mereka Bertani sendiri.

Lain hal juga Tenaga Kerja, ini merupakan hal terpenting dalam Bertani karena seorang tenaga kerjalah yang akan mengolah sebuah lahan pertanian. Namun mengenai tenaga kerja ini merupakan mereka yang memiliki lahan sendiri dan mengolah nya sendiri dan di bantu oleh keluarga mereka dalam mengolah lahan pertanian. Hanya sebagian dari para petani yang memakai jasa pekerja orang lain dalam mengolah lahan pertanian mereka terkadang petani memakai jasa pekerja lain di karenakan adanya target untuk mengolah lahan pertanian agar mencapai sesuatu yang petani inginkan, maka dari itu petani memakai jasa tenaga kerja lain. Gaji dari jasa tenaga kerja tersebut terkadang ada gaji harian dan ada juga Borongan kerja, terkandung keputusan petani dan tenaga kerja tersebut.

LANDASAN TEORI

Cabai Merah

Cabai Merah (*Capsicum Annuum* L) salah satu jenis sayuran yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Cabai memiliki berbagai kandungan senyawa yang berguna bagi Kesehatan tubuh manusia. Cabai memiliki kandungan antioksidan yang tinggi untuk melindungi tubuh dari serangan radikal bebas. Cabai juga mengandung lasparaginase dan capsaicin yang berperan sebagai zat anti kanker (Ashari,S. 1995). Luas areal pertanam cabai merah di Indonesia tahun 2003, tercatat sekitar 176.264.000 ha atau sekitar 30% dari luas areal panen sayuran.

Cabai Merah adalah buah dan tumbuhan *genius capsicum*. Buah tanaman cabai ini dapat digolongkan sebagai sayuran maupun bumbu, tergantung seseorang bagaimana dalam mengkonsumsinya. Sebagai bumbu, buah cabai yang pedas sangat populer di Asia Tenggara sebagai penguat rasa makanan. Bagi racikan masakan daerah Minangkabau atau Padang, cabai bahkan di anggap sebagai bahan makanan pokok, sangat sulit bagi masakan padang di buat tanpa cabai karena masakan padang identik dengan yang nama pedas.

Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang menghasilkan suatu barang mulai dari proses bahan baku menjadi barang siap pakai. Adapun produksi merupakan proses memproduksi suatu benda atau barang guna memenuhi kebutuhan manusia yang tidak pernah cukup.

Tanah/Lahan

Menurut undang-undang nomor 41 tahun 2009 menjelaskan bahwa, Lahan merupakan bagian daratan permukaan bumi sebagai suatu lingkungan baik yang meliputi tanah serta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geologi, dan hidrologi yang terbentuk secara alami serta maupun akibat pengaruh manusia. Lahan di gunakan untuk berbagai kegiatan manusia di dalam memenuhi kebutuhannya. Dari lahan inilah para petani menanam tanaman yang di inginkan mereka, dan dari lahan tersebut di hasilkanlah produksi tanaman yang mereka tanam, misalakan petani bercocok tanam cabai, maka akan di hasilkan hasil produksi dari lahan yang mereka garap atau mereka oleh tersebut.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 di sebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara di bedakan menjadi dua yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah umur 15 tahun-64 tahun. Tenaga kerja (*man power*) yaitu penduduk dalam usia kerja, yaitu yang berumur antara 15-16 tahun, yaitu penduduk potensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang dan jasa. Dan di sebut Angkatan kerja (*labor force*) adalah penduduk yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja, tetapi siap untuk bekerja atau sedang mencari kerja.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian data Produksi Cabai Merah, Luas lahan dan Tenaga Kerja di Kecamatan Pauh Duo. Adapun yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah data Produksi Cabai Merah, Luas lahan dan Tenaga Kerja di Kecamatan Pauh Duo Tahun 2016-2020 yang di Peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Solok Selatan.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas di lakukan guna menguji terhadap sebuah model regresi, suatu variabel indenpenden dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi di temukan adanya kolerasi antara beberapa atau semua variabel bebas (independent).

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi linier terjadi ketidakcocokan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, di sebut heroskedastisitas. Suatu metode agar mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi linier, ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periodet-1 (sebelumnya).

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini di gunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual menjelaskan variasi pada variabel terikat. Dalam Pengujian parsial regresi di maksud agar dapat mengetahui apakah suatu varibel bebas secara individual memiliki pengaruh variabel terikat dengan variabel lain konstan.

Uji Bersama-sama (Uji F)

Uji statistik f di gunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independent secara bersamaan dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi di pergunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil jadi di katakan kemampuan yang di peroleh dari variabel independent dalam menerangkan variasi variabel dependen sangatlah terbatas.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Output Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

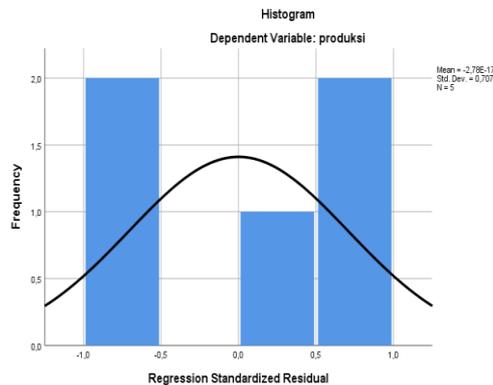
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Luas Lahan	5	36,00	114,00	68,2000	38,35623
Tenaga Kerja	5	288,00	912,00	587,2000	286,08251
Produksi	5	184,00	1112,00	581,0000	339,60860
Valid N (listwise)	5				

Sumber: SPSS Versi 25,00 tahun 2020

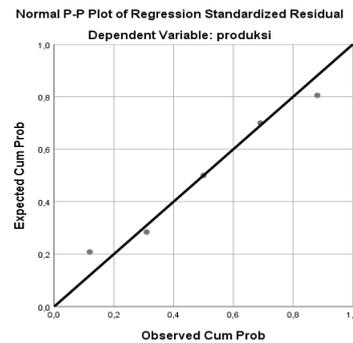
Berdasarkan dari tabel 1 dapat di lihat bahwa angka rata-rata pengungkapan Hasil Produksi (Y) dari 3 faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah yang tercatat di BPS hasil produksi cabai merah di Kecamatan Pauh Duo selama tahun 2016-2020 adalah 581,0000. Nilai minimumnya sebesar 184,00. Nilai Maksimum sebesar 1112,00. Sedangkan nilai dari standar deviasinya sebesar 339,60860. Perbedaan nilai minimum dan maksimum yang cukup jauh pada produksi ini dapat di pengaruhi oleh faktor yang

mempengaruhi produksi yang ingin di capai. Nilai minimum pengungkapan Luas Lahan yaitu 36,00 dan nilai maksimumnya adalah 114,00, dengan nilai rata-ratanya 68,2000 dan standar deviasinya adalah 38,35623. Serta Variabel terakhir yaitu tenaga kerja, memiliki nilai minimum sebesar 288,00 dan nilai maksimumnya sebesar 912,00 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 587,2000 serta nilai dari standar deviasinya yaitu sebesar 286,08251. Data-data tersebut di peroleh setelah di lakukannya penglahan data untuk 5 sampel.

**Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas**



Gambar 1. Grafik Histogram



Gambar 2 NormaProbability Plot

Sumber: SPSS Versi 25,00 Tahun 2020

Berdasarkan grafik Histogram, dimana garis diagonal menandakan bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas dan dapat di gunakan dalam analisis regresi. Sedangkan pada grafik normal probability

plot di dapatkan pola distribusi dengan titik-titik menyebar berhimpit di sekitar diagonal dan kedua hal tersebut menunjukkan bahwa adanya residual terdistribusi secara normal.

Tabel 2.
Output Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	255,72871659
Most Extreme Differences	Absolute	,190
	Positive	,190
	Negative	-,170
Test Statistic		,190
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS Versi 25,00 tahun 2020

Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas untuk data yang di analisis. Uji normalitas dengan menguji normalitas residual dan data yang dapat di lihat melalui nilai Asymp.Sig (2-tailed) yaitu

sebesar 0,200 jauh di atas nilai signifikan 0,05. Sehingga dapat di tarik kesimpulan dari model regresi ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Output Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Constant)		
Luas Lahan	,091	10,933
Tenaga Kerja	,091	10,933

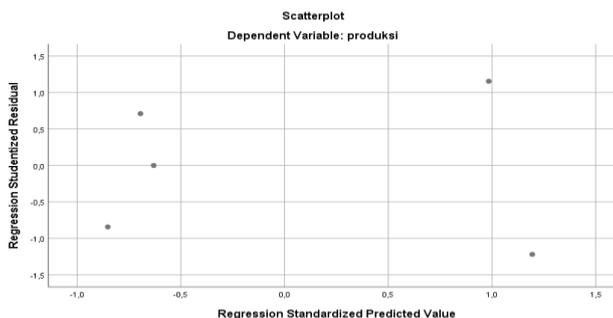
- a. Dependent Variable: produksi

Sumber: SPSS Versi 25,00 Tahun 2020

Dari tabel 3 hasil perhitungan yang ditunjukkan oleh tabel uji multikolinearitas dimana dapat di lihat bahwa semua variable yang di gunakan dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance yang lebih dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Hal

ini berarti bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar seluruh variabel independent dalam penelitian ini. Sehingga dapat di katakana model yang berbentuk adalah model regresi yang baik dan layak di gunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Hasil Uji Park Heterokedastisitas

Sumber: SPSS Versi 25.00 Tahun 2020

Berdasarkan gambar 3 menunjukan bahwa tidak adanya pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak

terjadi heteroskedastisitas. Ini berarti data memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak di pakai untuk diuji regresi.

Uji Autokorelasi

**Tabel 4
Output Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,658 ^a	,433	-,134	361,65502	2,164

a. Predictors: (Constant), tenaga kerja, luas lahan

b. Dependent Variable: produksi

Sumber: SPSS Versi 25,00 Tahun 2020

Dari hasil SPSS pada tabel 4 di atas di peroleh nilai DW sebesar 2,164. Nilai ini kemudian di bandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson di statistic :level of significance, untuk jumlah sampel (n) adalah 5 data jumlah variabel independent (k=5). Maka nilai DL berada di titik 0,2427, dengan DU dititik 2,8217

oleh karena itu nilai Durbin Watson yang di peroleh dari hasil pengolahan adalah sebesar 2,164, berarti nilainya berada di atas DU (2,8217) dan di bawah 4-DU (1,1783). Hal ini menunjukan bahwa model regresi tersebut merupakan model regresi yang mengandung autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5.
Output Analisis Regresi Linier
Coefficientsa**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
		B	Std. Error	
1	(Constant)	179,589	418,678	
	Luas lahan	5,539	15,589	,626
	Tenaga Kerja	,040	2,090	,034

Dependen Variabel: Produksi

Sumber: SPSS Versi 25,00 Tahun 2020

Berdasarkan dari tabel 5. hasil pengujian dengan metode regresi linier berganda diatas. Jumlah Produksi memiliki nilai konstanta sebesar 179,589. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel independen konstan (tetap) maka nilai jumlah produksi adalah 179,589. Dan untuk menguji pengaruh dari variabel-variabel independent terhadap variabel dependen maka dapat di susun dalam sebuah persamaan sebagai berikut :

$$Y = 179,589 + 5,539 X_1 + 0,040 X_2 + e$$

Persamaan regresi di atas memiliki makna sebagai berikut :

1. Dari hasil Analisis menunjukkan nilai koefisien regresi *Luas lahan* adalah 5,539, yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 Ha maka *Luas lahan* akan menaikkan jumlah produksi sebesar 5,539 Ton/Thn dengan asumsi jumlah

tenaga kerja yang digunakan tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel *Luas lahan* dengan jumlah Produksi. Semakin meningkat nilai *Luas lahan* maka jumlah Produksi akan semakin naik, begitu pula sebaliknya.

Juga dari hasil Analisis menunjukkan nilai koefisien regresi *Tenaga Kerja* adalah sebesar 0,040 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 orang tenaga kerja akan menaikkan jumlah Produksi sebesar 0,040 Ton/Thn cabai merah. Dengan kondisi dimana variabel luas lahan tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antar variabel *Tenaga Kerja* dengan jumlah Produksi. Semakin meningkat nilai *Tenaga Kerja* maka jumlah Produksi akan semakin naik, begitu pula sebaliknya.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6
Output Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	,429	,710
Luas lahan	,355	,756
Tenaga Kerja	,019	,986

a. Dependent Variabel: Produksi

Sumber: SPSS Versi 25,00 Tahun 2020

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Luas lahan memiliki nilai tidak signifikan sebesar $0,759 > 0,05$ maka hipotesis di tolak. Ini berarti variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah Produksi. *Luas lahan*

tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi.

2. Tenaga kerja memiliki nilai tidak signifikan sebesar $0,986 > 0,05$ maka hipotesis di tolak. Ini berarti variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah Produksi. *Luas lahan* tidak berpengaruh signifikan jumlah Produksi.

Uji Statistik f

Tabel 7
Output Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	199747,294	2	99873,647	,764	,567 ^b
Residual	261588,706	2	130794,353		
Total	461336,000	4			

a. Dependent Variable: produksi

b. Predictors: (Constant), tenaga kerja, luas lahan

Sumber: SPSS Versi 25,00 Tahun 2020

Pengujian dengan uji F di lakukan untuk mengetahui apakah *Luas lahan* dan *Tenaga Kerja* secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi cabai merah dengan level pengujian hipotesis 5% dengan uji hipotesis yang dianjurkan. Berdasarkan uji F, di peroleh F hitung 0,764 dengan signifikan 0,567. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat di simpulkan bahwa *Luas lahan* dan *Tenaga Kerja* tidak berpengaruh terhadap jumlah Produksi. Jadi dapat di katakan adanya factor lain yang menyebabkan tidak

berpengaruh signifikan nya pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi cabai merah. Factor-faktor tersebut yaitu seperti terjadinya bencana alam seperti banjir, angin kencang, cuaca buruk dimana factor tersebut dapat menyebabkan hasil panen dan produksi cabai tersebut mengalami penurunan dan juga factor perawatan dari tenaga kerja sendiri terhadap cabai yang di tanaminya seperti kurangnya perawatan terhadap tanaman cabai tersebut sehingga mempengaruhi hasil produksi cabai merah.

Uji Koefisien Determinan (R²)

Tabel 8
Output Hasil Analisis Koefisien Determinan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,658 ^a	,433	-,134	361,65502

a. Predictors: (Constant), tenaga kerja, luas lahan

b. Dependent Variable: produksi

Sumber: SPSS Versi 25,00 Tahun2020

Tabel memperlihatkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh sebesar 0,433. Hal ini menunjukkan variabel *Luas Lahan* dan *Tenaga Kerja* berkontribusi sebesar 0,433 terhadap jumlah produksi dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah di lakukan, dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut yaitu :

1. Variabel Luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi cabai merah di Kecamatan Pauh Duo, yaitu dengan nilai signifikan sebesar 0,759 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitungnya sebesar 0,355.
2. Variabel Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi cabai merah di Kecamatan Pauh Duo. Yaitu dengan nilai signifikan sebesar

0,986 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitungnya sebesar 0,019.

3. Pengaruh Luas lahan dan Tenaga kerja. Hasil pengujian Hipotesis yang ditunjukkan oleh nilai f hitung sebesar 0,764 dengan nilai signifikansi sebesar 0,567 ($0,567 > 0,05$). Berarti dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel (X) terhadap variabel (Y) produksi cabai merah.

Saran

1. Diharapkan variabel yang di teliti oleh penulis ini dapat di teruskan oleh peneliti selanjutnya. Hasil dari penelitian ini bersifat secara sederhana dan sangat membutuhkan penelitian lanjutan untuk lebih mengetahui kebenarannya.
2. Perlunya di tambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi produksi cabai merah yang belum di masukkan ke dalam penelitian ini. sehingga dapat mengetahui factor apa saja yang sangat mempengaruhi jumlah produksi cabai merah.
3. Bagi pemerintahan Kecamatan Pauh Duo dan Lembaga Pertanian Kecamatan Pauh Duo lebih semangat lagi dalam mengsosialisasikan mengenai Pengolahan pertanian yang bagus kepada para petani sehingga petani mengetahui apa saja yang harus di lakukan oleh para petani untuk meningkatkan hasil produksi pertaniannya, terutama petani Cabai merah dengan tujuan agar meningkatkan hasil pertanian yang melimpah dan Berkualitas tinggi.

Ashari, S. (2014, April 06). Komoditas Cabai. Dipetik Maret 2021, 10, dari Komoditas Cabai Web site.

BPS. (2019). BPS Kabupaten Solok Selatan. Dipetik Maret 10, 2021, dari BPS Kabupaten Solok Selatan Web site: SolokSelatanKab.bps.go.id

Darmaji, Tsipto, & Fakhruddin. (2011). Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Dpr. (2017). Dipetik Maret 25, 2021, dari Dpr Web site: [http://dpr.co.id,2017,UU 41 tahun 2009-DPR RI](http://dpr.co.id,2017,UU_41_tahun_2009-DPR_RI)

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ismail, I. (2020). Accurate. Dipetik Maret 10, 2021, dari Accurate Web site.

Mala, T. (2017). Koleksi Skripsi Sarjana. Dipetik Maret 10, 2021, dari Koleksi Skripsi Sarjana Web site: <https://repositori.usu.co.id/handle/123456789/8994>

Sugiyono. (2009). Metodologi Penelitian Sosial Kuantitatif R dan D. Bandung: CV Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. (2019, November 04). Jogloabang. Dipetik Maret 25, 2021, dari Jogloabang Web site: <http://Jogloabang.com/pustaka/uu-10-1998-perubahan-uu-7-1992-perbankan>
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rireka Cipta.